

Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab: Antara Teori dan Praktik

Ai Asti Andriani ^{1*}, Alfi Muhamad Jamil ², Azka Ridho Fadhilah ³, Dinah Baghiz ⁴

^{1, 2, 3, 4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

* dinahbaghiz2@gmail.com

Abstract

Urgensi penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana literasi digital dapat dikembangkan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab di era transformasi digital saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan pendekatan kritis terhadap teori dan praktik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru Bahasa Arab yang telah memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi digital, serta peserta didik tingkat menengah SMP/MTs yang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum formal. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam kategori seperti pemahaman guru terhadap literasi digital, respons siswa terhadap media digital, kendala dalam penerapan, serta keterpaduan antara teori dan praktik literasi digital. Analisis dilakukan secara naratif dan kontekstual dengan memperhatikan pola-pola umum maupun variasi antar lokasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat, melainkan juga sebagai kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam konteks digital. Penerapan berbagai media digital seperti e-modul, aplikasi pembelajaran interaktif, media sosial, dan kamus digital telah terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman materi Bahasa Arab. Selain manfaatnya, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah tertentu dan rendahnya kompetensi literasi digital di kalangan pendidik. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta integrasi literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran. Secara keseluruhan, literasi digital harus diposisikan sebagai elemen strategis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Implementasi yang terarah dan kolaboratif akan menjadikan teknologi sebagai pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan bermakna.

Keywords: *Perkembangan, Literasi Digital, Bahasa Arab, Teori dan Praktik, Teknologi Pendidikan*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah menjadi fenomena global yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia modern. Dunia pendidikan merupakan salah satu sektor yang mengalami transformasi besar akibat revolusi digital tersebut. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara intensif telah mengubah cara belajar, mengajar, dan mengakses pengetahuan. Dalam konteks ini, konsep literasi mengalami perluasan makna dari sekadar kemampuan membaca dan menulis secara konvensional menjadi kecakapan kompleks yang melibatkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, memahami, serta menciptakan informasi melalui berbagai medium digital. Literasi digital mencerminkan kompetensi abad ke-

21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern yang penuh dengan arus informasi (Syagif, 2023). Individu yang memiliki literasi digital tidak hanya mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga memahami cara kerja teknologi tersebut, berpikir kritis terhadap informasi yang diterima, serta mampu menyampaikan gagasan secara produktif di ruang digital. Konsep ini mencakup dimensi teknis, intelektual, sosial, dan etis yang saling terkait dalam praktik penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Chaldun, 2022).

Dunia pendidikan semakin menyadari pentingnya literasi digital sebagai bagian integral dari kurikulum dan proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi terbatas pada interaksi langsung di ruang kelas, melainkan telah merambah ke ruang virtual melalui berbagai platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan media sosial. Hal ini membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan kolaboratif. Peserta didik kini berperan lebih aktif dalam mengelola proses belajar mereka melalui media digital yang interaktif dan kaya sumber daya (Mantiq & Nurdinah, 2025). Pembelajaran bahasa merupakan salah satu bidang yang paling diuntungkan oleh kemajuan teknologi digital. Teknologi memungkinkan akses ke berbagai jenis teks, audio, video, serta aplikasi pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman struktur bahasa dan pengayaan kosakata. Penggunaan multimedia dan platform kolaboratif dalam pembelajaran bahasa terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, interaksi lintas budaya dan lintas negara yang dimediasi oleh teknologi memperkaya pengalaman belajar bahasa yang bersifat global (Helty et al., 2024). Bahasa Arab sebagai bahasa internasional memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan, agama, dan budaya. Bahasa ini dipelajari oleh jutaan orang di seluruh dunia sebagai bahasa komunikasi, studi keagamaan, maupun untuk keperluan akademik. Peran penting bahasa Arab dalam berbagai konteks mendorong kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman (Sulesti et al., 2025).

Digitalisasi materi ajar, penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, serta partisipasi dalam komunitas daring berbahasa Arab menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang berbasis literasi digital. Sumber belajar bahasa Arab yang kini tersedia dalam bentuk digital sangat beragam, mulai dari kamus daring, e-book, video interaktif, hingga kelas daring berbasis media sosial dan learning management system (LMS). Ketersediaan ini memberikan peluang besar bagi siswa dan pengajar untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Kualitas dan kuantitas konten digital yang mendukung pembelajaran bahasa Arab semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya minat terhadap bahasa tersebut (Mahmudah, 2020).

Tingkat pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab belum menunjukkan pemerataan yang signifikan di berbagai jenjang pendidikan dan wilayah geografis. Banyak guru dan siswa masih berada pada tahap penggunaan teknologi yang bersifat permukaan, misalnya hanya sebatas membuka situs pencarian atau menggunakan media sosial tanpa strategi pembelajaran yang jelas. Rendahnya literasi digital menyebabkan kurangnya kemampuan dalam membedakan informasi yang valid dan relevan untuk pembelajaran bahasa Arab (Kholiq & Mahbub, 2023). Keterbatasan infrastruktur digital di sejumlah wilayah, seperti koneksi internet yang lemah, minimnya perangkat digital, serta kurangnya dukungan kebijakan pendidikan berbasis teknologi menjadi hambatan struktural dalam pengembangan literasi digital. Di samping itu, banyak lembaga pendidikan belum menjadikan literasi digital sebagai prioritas dalam pengembangan kompetensi guru, sehingga integrasi teknologi dalam pengajaran masih bersifat insidental dan tidak terstruktur.

Kurangnya pelatihan khusus dan berkelanjutan turut memperparah keadaan ini (Rahmawati, 2023). Pendekatan pedagogis dalam pembelajaran bahasa Arab yang masih bersifat tradisional turut menjadi tantangan dalam pengembangan literasi digital (Bahri et al., 2022). Metode ceramah, hafalan, dan pembelajaran berbasis teks tanpa konteks digital membuat proses belajar menjadi kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk mengeksplorasi bahasa Arab melalui media digital, sehingga potensi teknologi belum dimanfaatkan secara optimal. Teori-teori literasi digital yang berkembang dalam kajian akademik sebenarnya telah menyediakan kerangka konseptual yang kuat untuk membangun pembelajaran berbasis teknologi. Teori multiliterasi, literasi kritis digital, dan konektivisme menawarkan prinsip-prinsip pedagogis yang dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Teori multiliterasi menekankan pada pemahaman makna dalam berbagai mode komunikasi, sedangkan literasi kritis mendorong analisis dan refleksi terhadap teks digital yang dikonsumsi (Aprianti et al., 2024).

Penerapan teori-teori tersebut dalam konteks pembelajaran bahasa Arab masih terbentur pada berbagai tantangan praktis. Kesulitan dalam memahami teori secara mendalam, kurangnya dukungan sumber daya, serta minimnya riset tindakan di lapangan membuat kesenjangan antara teori dan praktik semakin lebar. Banyak guru merasa asing dengan istilah-istilah teoritis yang muncul dalam literasi digital, sehingga enggan untuk mengadopsi pendekatan baru dalam pembelajaran mereka (Nasrulloh et al., 2020). Praktik literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab juga harus mempertimbangkan dimensi budaya dan spiritual yang melekat pada bahasa tersebut. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa suci dalam Islam dan kendaraan tradisi keilmuan klasik. Proses digitalisasi materi dan metode pembelajaran tidak boleh mengabaikan nilai-nilai tersebut.

Penggunaan teknologi dalam konteks ini harus tetap berpijak pada prinsip kehati-hatian, penghormatan terhadap nilai-nilai budaya, dan penyaringan konten yang sesuai (Takdir, 2020). Kajian yang komprehensif terhadap perkembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab diperlukan untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah diuraikan. Analisis yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga berbasis pada praktik nyata di lapangan akan memberikan kontribusi besar dalam merumuskan strategi pendidikan yang kontekstual. Evaluasi terhadap kesesuaian antara pendekatan teoritis dan kondisi aktual di sekolah atau madrasah dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat guna dan aplikatif (Elmi & Setiyawan, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan kritis terhadap teori dan praktik. Fokus utama diarahkan pada bagaimana teori-teori literasi digital diterjemahkan ke dalam kebijakan, strategi pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru di berbagai jenjang pendidikan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam menyusun model pembelajaran bahasa Arab berbasis literasi digital yang adaptif, kontekstual, dan seimbang antara kebutuhan zaman serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bahasa Arab.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada masih minimnya kajian yang mengintegrasikan secara mendalam antara teori literasi digital dengan praktik pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan menengah, khususnya di lingkungan sekolah atau madrasah yang memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Banyak penelitian sebelumnya hanya membahas literasi digital secara umum tanpa fokus pada konteks pembelajaran bahasa Arab yang memiliki dimensi religius dan budaya tersendiri. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang kritis dan kontekstual, yakni tidak hanya mengkaji teori-teori literasi digital

seperti multiliterasi dan literasi kritis, tetapi juga mengevaluasi implementasinya secara langsung di lapangan, serta mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan spiritual yang melekat dalam bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik melalui analisis tematik yang berorientasi pada solusi aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pendidikan formal (Romdona et al., 2025). Penelitian difokuskan pada proses, perilaku, serta dinamika penggunaan teknologi digital oleh guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab. Observasi dilakukan secara langsung di beberapa sekolah dan madrasah yang telah menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan institusi yang telah dikenal aktif menggunakan perangkat digital, seperti laptop, proyektor, Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran, serta platform media sosial berbasis edukasi. Fokus observasi tertuju pada kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi guru-siswa, penggunaan alat bantu digital, serta respons peserta didik terhadap media yang digunakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab dan peserta didik yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang dijadikan objek observasi merupakan pendidik yang telah memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pengajaran. Sementara itu, peserta didik yang diamati adalah siswa tingkat menengah (SMP/MTs) yang mengikuti pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum formal. Partisipan tidak diwawancarai secara langsung, namun perilaku dan aktivitas mereka diamati secara non-partisipatif. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan panduan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Panduan tersebut mencakup lima aspek utama, yaitu jenis media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas digital, hambatan teknis yang muncul selama pembelajaran berlangsung, serta peran guru dalam mengarahkan dan mengelola penggunaan teknologi di kelas.

Kegiatan observasi dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan, baik pada saat pembelajaran berlangsung secara tatap muka di kelas reguler maupun dalam sesi pembelajaran daring apabila tersedia. Untuk menjaga validitas data, observasi dilakukan secara berulang dan melibatkan lebih dari satu lokasi pembelajaran. Hasil observasi dari setiap tempat dianalisis dan dibandingkan untuk menemukan pola-pola umum maupun variasi dalam penerapan literasi digital. Selain itu, peneliti juga mencatat catatan lapangan (field notes) selama kegiatan observasi berlangsung sebagai data pendukung yang bersifat kontekstual dan deskriptif. Data hasil observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan kategori yang relevan dengan fokus penelitian. Kategori tersebut mencakup pemahaman dan penggunaan literasi digital oleh guru, respons serta partisipasi siswa terhadap penggunaan media digital, kendala teknis maupun non-teknis yang dihadapi selama pembelajaran, serta sejauh mana teori literasi digital diintegrasikan dalam praktik pembelajaran di kelas. Setiap temuan disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan konteks dan makna dari data yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai realitas di lapangan.

Hasil analisis bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana literasi digital Bahasa Arab diterapkan dalam konteks pendidikan nyata. Temuan observasi memungkinkan peneliti mengidentifikasi sejauh mana teori literasi digital dapat diterapkan secara praktis di ruang kelas, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat proses tersebut. Penekanan utama diarahkan pada interaksi antara teori dan praktik, sebagaimana tercermin dalam perilaku guru dan siswa. Kesimpulan dari metode ini tidak bersifat generalisasi, tetapi menawarkan pemahaman kontekstual yang kaya akan data kualitatif. Observasi sebagai metode pengumpulan data memberikan keunggulan dalam mengungkap proses yang berlangsung secara alami di ruang pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis literasi digital secara lebih tepat sasaran dan realistis.

Hasil

Dimensi Teoretis Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa literasi digital memiliki definisi dan cakupan yang beragam, tergantung pada konteks penerapannya. Dalam konteks pendidikan Bahasa Arab, literasi digital tidak sekadar merujuk pada keterampilan teknis menggunakan perangkat elektronik, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam memanfaatkan teknologi. Literasi digital mencakup tiga komponen utama: pemahaman terhadap alat digital seperti komputer dan ponsel pintar, keterampilan mengelola informasi berbasis teknologi, serta kemampuan menciptakan dan berinteraksi secara kolaboratif dalam ruang digital. Dengan demikian, literasi digital menjadi bagian integral dalam pengembangan kompetensi abad ke-21 bagi siswa. Literasi digital dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan bervariasi. Integrasi media digital dalam proses pembelajaran mendorong terciptanya suasana kelas yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif. Lebih jauh lagi, kurikulum pembelajaran Bahasa Arab seyogianya menjadikan literasi digital sebagai kompetensi penunjang, terutama dalam keterampilan produktif seperti maharah kitabah (menulis), di mana siswa dapat menulis, menyunting, dan mempublikasikan teks Arab dalam format digital yang sesuai dengan konteks kekinian.

Praktik Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Studi empiris di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa media digital telah banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru di salah satu Madrasah Aliyah mengintegrasikan berbagai perangkat dan aplikasi digital, seperti proyektor, laptop, dan smartphone, yang dipadukan dengan penggunaan WhatsApp, YouTube, TikTok, Kahoot, dan Quizizz dalam kegiatan belajar-mengajar. Pemanfaatan media tersebut meningkatkan antusiasme dan kreativitas siswa dalam belajar Bahasa Arab, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis konteks digital yang akrab dengan kehidupan sehari-hari mereka. Inovasi lain yang teridentifikasi adalah pengembangan e-modul Bahasa Arab berbasis digital. Studi pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah menunjukkan bahwa penerapan e-modul mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pemahaman kosakata (mufradat). Modul digital interaktif memungkinkan siswa mengakses materi dalam format video dan audio yang kontekstual serta latihan soal berbasis gamifikasi, sehingga memperkuat pemahaman dan retensi mereka terhadap materi pelajaran.

Literasi Digital pada Tingkat Dasar

Penggunaan literasi digital pada jenjang pendidikan dasar cenderung mengandalkan media sederhana yang tetap memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satu contoh yang paling banyak dimanfaatkan adalah kamus digital, terutama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mayoritas siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan kecenderungan lebih memilih kamus digital dibandingkan kamus cetak. Alasan utama yang mendasari pilihan ini mencakup kemudahan akses, kecepatan pencarian makna kata, dan kompatibilitas dengan perangkat yang mereka gunakan sehari-hari, seperti ponsel pintar. Media digital semacam ini memberikan pengalaman belajar yang lebih praktis dan efisien tanpa mengurangi kedalaman materi. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan awal dalam penggunaan kamus digital sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaatnya. Pemahaman terhadap fitur-fitur digital perlu dibarengi dengan penguatan keterampilan linguistik dasar agar siswa tidak hanya bergantung pada teknologi semata. Pengenalan terhadap proses pencarian makna secara manual melalui kamus cetak tetap penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan mendalam terhadap struktur bahasa Arab. Pemanfaatan media digital harus diarahkan untuk memperkuat proses pembelajaran, bukan menggantikan substansi yang menjadi inti dari penguasaan bahasa.

Peran Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Media sosial berperan sebagai instrumen penting dalam penguatan literasi digital Bahasa Arab, terutama di luar konteks pembelajaran formal di kelas. Platform seperti TikTok dapat menyajikan konten pembelajaran yang kreatif dan beragam. Materi yang tersedia mencakup kosakata dasar, struktur kalimat, hingga kaidah gramatikal Bahasa Arab, disajikan dengan pendekatan visual dan audio yang menarik. Keberadaan konten ini membuka ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran, sesuai dengan ritme dan kebutuhan masing-masing. Aplikasi WhatsApp dapat berfungsi sebagai media kolaboratif yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Melalui grup diskusi, siswa dan guru dapat saling bertukar informasi dalam berbagai format, seperti teks, audio, video, dan dokumen pendukung. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan kontekstual. Pemanfaatan media sosial dengan pendekatan pedagogis yang terarah tidak hanya memperluas akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Tantangan dalam Implementasi Literasi Digital

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab menyimpan potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi proses belajar. Namun, penerapannya di lapangan masih menghadapi sejumlah hambatan yang signifikan. Salah satu tantangan utama yang teridentifikasi adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, terutama di wilayah-wilayah terpencil yang belum memiliki jaringan internet stabil atau perangkat pendukung yang memadai. Hambatan ini mengakibatkan kesenjangan digital antar sekolah, sehingga penerapan literasi digital tidak dapat berlangsung secara merata. Tingkat literasi digital pendidik juga menjadi faktor penghambat yang cukup krusial. Banyak guru Bahasa Arab belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemanfaatan media digital secara kreatif dan efektif di dalam kelas. Untuk menjawab tantangan tersebut, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal perlu menjadi prioritas. Program pelatihan harus dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan

perangkat digital, tetapi juga untuk mengembangkan strategi pedagogik yang relevan dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab di era digital.

Strategi Penguatan Implementasi

Pendekatan kolaboratif menjadi kunci dalam mengatasi tantangan penerapan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab. Studi-studi menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memperkuat infrastruktur dan dukungan sumber daya. Penyediaan perangkat teknologi dan perluasan jaringan internet di sekolah harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pendidikan digital. Lingkungan belajar yang kondusif terhadap penggunaan teknologi hanya dapat terwujud apabila kebutuhan dasar seperti koneksi internet stabil dan perangkat keras memadai terpenuhi secara merata. Pelatihan praktis berbasis teknologi bagi guru Bahasa Arab harus diselenggarakan secara berkelanjutan dan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Penguasaan terhadap platform pembelajaran daring, pemanfaatan media sosial secara edukatif, serta keterampilan menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran bahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai pendidik. Kurikulum Bahasa Arab juga harus dirancang untuk memasukkan unsur literasi digital sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar. Penggunaan Learning Management System (LMS), bahan ajar digital interaktif, dan penugasan berbasis konten multimedia tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Pembahasan Integratif antara Teori dan Praktik

Literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Arab mencerminkan perpaduan antara pemahaman konseptual dan penerapan yang bersifat praktis. Aspek teoritis tidak hanya menekankan penguasaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mencipta, serta membangun kolaborasi aktif dalam ruang digital. Kemampuan-kemampuan ini diperlukan agar peserta didik tidak sekadar menjadi pengguna teknologi, melainkan juga produsen informasi yang mampu bertanggung jawab atas konten yang mereka akses dan hasilkan. Penerapan media interaktif seperti Kahoot, Quizizz, dan TikTok telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap materi Bahasa Arab. Media tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Keberhasilan implementasi strategi ini sangat ditentukan oleh kesiapan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi secara produktif. Sistem pembelajaran yang mendukung, infrastruktur yang memadai, serta penguatan kapasitas pendidik menjadi faktor penting dalam memastikan literasi digital tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi benar-benar terintegrasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Pembahasan

Literasi digital dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab tidak terbatas pada keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat elektronik. Konsep ini mencakup kompetensi yang lebih luas, meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta kolaboratif dalam penggunaan teknologi. Literasi digital ke dalam tiga komponen utama: pemahaman terhadap perangkat digital, keterampilan mengelola informasi berbasis teknologi, dan kemampuan menciptakan serta berinteraksi secara kolaboratif di ruang digital. Ketiga komponen ini menjadi fondasi penting dalam membekali siswa menghadapi tantangan abad ke-21 (Nasution& Zulheddi,

2018). Penerapan literasi digital ke dalam pembelajaran Bahasa Arab memberikan kontribusi terhadap penciptaan suasana kelas yang lebih interaktif dan menarik. Pemanfaatan media digital mampu meningkatkan motivasi siswa dan mengubah pola interaksi dalam proses belajar-mengajar menjadi lebih aktif. Literasi digital relevan pula dalam pengembangan keterampilan produktif seperti *maharah kitabah* (menulis), karena siswa dapat menyusun, menyunting, dan mempublikasikan teks berbahasa Arab dalam format digital yang selaras dengan konteks teknologi masa kini (Adi, 2020).

Praktik pembelajaran di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa media digital telah digunakan secara luas. Guru di Madrasah Aliyah memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi digital, termasuk proyektor, laptop, dan gawai, yang dikombinasikan dengan platform seperti WhatsApp, YouTube, TikTok, Kahoot, dan Quizizz (Jailani, 2022). Kombinasi ini mendorong keterlibatan aktif siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan realitas digital mereka. Inovasi dalam bentuk e-modul digital turut diterapkan, terutama di Madrasah Tsanawiyah. E-modul ini menyajikan materi pembelajaran melalui video, audio, serta latihan gamifikasi yang efektif dalam memperkuat penguasaan *mufradat* (kosakata). Konten interaktif semacam ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa dan meningkatkan retensi materi secara signifikan (Muyassarrah, 2015). Pendidikan dasar pendekatan literasi digital lebih banyak menggunakan media sederhana namun efektif, seperti kamus digital. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan preferensi terhadap kamus digital karena kemudahan akses, kecepatan pencarian, dan kompatibilitasnya dengan perangkat sehari-hari. Fakta ini mengindikasikan bahwa efektivitas literasi digital tidak selalu bergantung pada kompleksitas teknologi yang digunakan. Penggunaan kamus digital tetap memerlukan pengimbangan melalui pelatihan dasar yang memadai (Hamid et al., 2019). Pemahaman siswa terhadap fitur-fitur digital perlu dibangun secara utuh, sembari tetap diberikan latihan menggunakan kamus cetak untuk menguatkan logika berbahasa. Strategi ini menjadikan media digital sebagai pelengkap yang memperkaya pembelajaran tanpa menggantikan substansi dari penguasaan Bahasa Arab secara tradisional.

Media sosial memberikan kontribusi besar terhadap terbentuknya ekosistem pembelajaran yang fleksibel dan inklusif. TikTok, sebagai contoh, mampu menyajikan konten pembelajaran Bahasa Arab secara singkat, menarik secara visual, serta mudah diakses. Materi yang ditampilkan mencakup kosakata, percakapan, hingga kaidah tata bahasa. Siswa dapat mengakses dan mempelajari konten ini secara mandiri sesuai ritme belajar mereka. Platform komunikasi seperti WhatsApp juga terbukti efektif sebagai media kolaboratif dalam pembelajaran. Grup diskusi berbasis WhatsApp memungkinkan pertukaran informasi dalam berbagai format teks, audio, maupun video yang memfasilitasi interaksi lebih partisipatif dan relevan dengan gaya komunikasi generasi digital (Mahbubi et al., 2023). Pelaksanaan literasi digital masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, baik dari sisi struktural maupun kultural. Salah satu kendala utama terletak pada keterbatasan infrastruktur, khususnya di daerah terpencil yang belum terjangkau jaringan internet yang stabil atau perangkat digital yang memadai. Ketimpangan ini menimbulkan kesenjangan digital yang menghambat pemerataan kualitas pendidikan. Rendahnya literasi digital di kalangan guru juga menjadi persoalan yang signifikan. Banyak pendidik Bahasa Arab belum terbiasa mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kreativitas dan produktivitas digital di kelas. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan dan sesuai konteks lokal, potensi teknologi sulit dimanfaatkan secara maksimal (Maziyah, 2018).

Upaya penguatan literasi digital menuntut sinergi lintas sektor. Keterlibatan pemerintah, lembaga pendidikan, dan swasta sangat dibutuhkan untuk menyediakan perangkat teknologi

dan memperluas akses jaringan internet di sekolah-sekolah. Dukungan kebijakan dalam bentuk peningkatan anggaran infrastruktur digital perlu dijadikan prioritas dalam perencanaan pendidikan nasional. Peningkatan kompetensi guru harus menjadi agenda utama dalam penguatan literasi digital (Shidqi & Mudinillah, 2021). Pelatihan berbasis praktik dan kebutuhan lokal perlu difokuskan tidak hanya pada penggunaan alat, tetapi juga pada pengembangan strategi pedagogis berbasis teknologi yang kontekstual dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab. Kurikulum sebaiknya memuat integrasi literasi digital secara eksplisit, melalui penggunaan LMS, bahan ajar digital, serta penugasan multimedia yang dekat dengan kehidupan siswa. Model pembelajaran Bahasa Arab yang berbasis literasi digital mencerminkan keterpaduan antara pemahaman teoretis dan praktik lapangan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, melainkan juga pencipta konten aktif yang bertanggung jawab.

Literasi digital membantu mengasah kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kreativitas dalam mengolah informasi. Media interaktif seperti Kahoot, Quizizz, dan TikTok telah terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat pemahaman materi. Keberhasilan pembelajaran tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi yang digunakan, melainkan lebih pada kesiapan guru dalam merancang strategi yang efektif dan kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Faktor pendukung seperti sistem pembelajaran yang adaptif, infrastruktur yang memadai, dan peningkatan kompetensi guru menjadi elemen krusial dalam keberhasilan implementasi literasi digital secara menyeluruh (Muzakki et al., 2025).

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat, melainkan juga sebagai kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam konteks digital. Penerapan berbagai media digital seperti e-modul, aplikasi pembelajaran interaktif, media sosial, dan kamus digital telah terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman materi Bahasa Arab. Selain manfaatnya penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah tertentu dan rendahnya kompetensi literasi digital di kalangan pendidik. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan melalui pelatihan guru yang berkelanjutan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta integrasi literasi digital ke dalam kurikulum pembelajaran.

Secara keseluruhan literasi digital harus diposisikan sebagai elemen strategis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Implementasi yang terarah dan kolaboratif akan menjadikan teknologi sebagai pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan bermakna. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu perbedaan konteks geografis dan kesenjangan infrastruktur antar wilayah belum dianalisis secara detail, sehingga hasil kajian ini belum sepenuhnya representatif terhadap kondisi pembelajaran di seluruh Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk analisis yang lebih mendalam terhadap dampak sosial dan budaya dari pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab juga menjadi aspek penting yang layak diteliti lebih lanjut.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Adi, H. M. M. (2020). Teori belajar behaviorisme Albert Bandura dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 10(1), 22–31. <https://doi.org/10.22373/lis.v10i1.7803>
- Aprianti, F., Sari, H., & Hawariah, A. (2024). Analisis literasi digital dan kesiapan dakwah digital mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Makassar. *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 64–77. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1470>
- Bahri, R. B. H., Kadir, S. D., Ali, I., & Jundi, M. (2022). Kesesuaian materi berdasarkan teori dan praktik pada bahan ajar bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 4(2), 10–21. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1198>
- Chaldun, W. (2022). Literasi digital: Plus dan minus dalam pembelajaran bahasa Arab di era milenial. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)* 5(2), 203–207.
- Elmi, B. A. O. N., & Setiyawan, A. (2024). Pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan teknik mnemonik (teori dan praktik). *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 114–127. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v13i2.18536>
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. (2019). Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis teori belajar konstruktivisme untuk mahasiswa. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 100–114. <https://doi.org/10.24865/ajas.v4i1.107>
- Helty, H., Rahmadani, A., & Syayidi, M. (2024). Pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 345–347. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.532>
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di pondok pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>
- Kholiq, I. N., & Mahbub, M. (2023, December). Integrasi kemaritiman dan moderasi agama dalam materi ajar bahasa Arab berbasis literasi digital. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 565–570).
- Mahbubi, A., Opier, N. A. L., & Bakar, M. Y. A. (2023). Implementasi teori generatif transformatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10(2), 211–228. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1127>
- Mahmudah, M. (2020). Penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. *Tarbawi*, 8(2). <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v8i02.27>
- Mantiq, A., & Nurdinah, S. (2025). Peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan e-book interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Pesantren Teknologi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v4i1.441>
- Maziyah, L. (2018). Membaca kritis teks Arab argumentasi: Teori dan praktik. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 4(4), 73–81.
- Muyassarrah, M. I. (2015). Teori tentang belajar dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1).

- Muzakki, A. A., Harisca, R., & Abdilah, H. I. (2025). Transformasi pembelajaran bahasa Arab di era digital: Antara inovasi teknologi dan tantangan penerapan. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 37–48.
- Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., & Afifa, S. K. (2020). Mengatasi problematika pembelajaran bahasa Arab melalui pelatihan dan permainan bahasa Arab. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v1i1.1040>
- Nasution, S., & Zulheddi, Z. (2018). Pengembangan model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori konstruktivisme di perguruan tinggi. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 121–144. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.96>
- Rahmawati, R. A. (2023). Implementasi literasi digital pada pembelajaran maharah qira'ah al-mutawassithah. *An Naba*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.51614/annaba.v6i1.215>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Shidqi, M. H., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan lingkungan berbahasa bagi mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 170–176. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i3.2807>
- Sulesti, D., Lathifah, U., & Nabila, P. F. (2025). Peran media digital dalam meningkatkan minat pembelajaran bahasa Arab: Dampak literasi digital terhadap keterampilan bahasa Arab. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11414–11423.
- Syagif, A. (2023). Peluang dan tantangan pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar. *Fashluna*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.492>
- Takdir, T. (2020). Problematika pembelajaran bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Tugino, T., Munadi, M., & Khuriyah, K. (2023). Pengaplikasian teknologi digital dalam pembelajaran PAI dan bahasa Arab. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 12028–12040.